

## **STUDI NASKAH SOSIOLOGI KOMUNIKASI (Masa Depan Sosiologi Komunikasi Dalam Pendangan Burhan Bunging)**

**Oleh: Hamiruddin**

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar  
drhamiruddin@gmail.com

### **Abstrak**

*Di Indonesia, sosiologi komunikasi menjadi sebuah obyek kajian yang sangat serius atas berbagai desakan, karena menjadi substansi interaksi bagi seluruh lapisan masyarakat. Burhan Bungin adalah salah seorang pakar di bidang sosiologi komunikasi yang dalam pandangannya bahwa sosiologi komunikasi menjadi konsumsi dalam kehidupan pergaulan dan dengan budaya masyarakat yang terus berubah mengarah pada tatanan baru yang serba menggunakan logika-logika teknologi. Oleh karena dengan perkembangan sarana dan wacana sosiologi komunikasi, maka sangat penting untuk dibahas sebagai salah satu obyek kajian dalam mempelajari perilaku masyarakat menuju masa depan sosiologi komunikasi yang semakin urgen.*

**Kata Kunci** : Studi Naskah, Sosologi, Komuniasi, Burhan Bunging.

### **PENDAHULUAN**

Kajian sosiologi komunikasi adalah perspektif yang sudah cukup lama ada, namun baru akhir-akhir ini dalam kurung waktu aepuluh tahun terakhir di Indonesia menjadi perhatian serius karena begitu besar desakan yang melahirkan berbagai media massa serta booming teknologi komunikasi yang begitu dahsyat. Persoalan-peesoalan penting dalam sosiologi komunikasi berhubungan dengan substansi interaksi orang-orang dalam masyarakat; termasuk kontent interaksi yang dilakukan secara langsung maupun dengan menggunakan media komunikasi, serta semua konsekwensi yang terjadi dari seluruh proses komunikasi tersebut.

Burhan Bungin salah seorang pakar sosiologi komunikasi, memandang kajian-kajian sosiologi komunikasi saat ini menjadi sangat penting, tidak saja bagi mereka yang mempelajari sosioogi atau komiunikasi, akan tetapi perkembangan teknologi telematika juga berkembang setiap hari menyebabkan revolusi komunikasi yang tak terelakkan lagi, sehingga gerbong revolusi terus bergerak, masyarakat terus berubah mengarah pada tatanan baru yang serba menggunakan logika-logika teknologi. Karena itu seirama dengan perkembangan rana dan wacana sosiologi komunikasi, maka sangat penting untuk dibahas dalam mengkaji dan mempelajari masyarakat dan komunikasi.

## PEMBAHASAN

### A. Biografi Burhan Bungin

Burhan Bungin terlahir dan diberi nama Muhammad Burhan Bungin oleh orang tuahnya, pasangan B. Bungin dan Aisyah Bungin pada tanggal, 22 Agustus 1959 di Banda Neira, Maluku Tengah. H.M. Burhan Bungin menghabiskan waktu masa kecilnya untuk menuntut ilmu di Madrasah Al-Hilal Banda Neira, kemudian meneruskan pendidikan menengah dan lanjutannya di lembaga pendidikan yang sama sebagai calon guru agama, yaitu PGA 4 tahun dan PGA 6 tahun Al-Hillal Banda Neira. Lepas pendidikan lanjutan, pada tahun 1978, ia meneruskan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Malang, di perguruan tinggi ini ia memperoleh gelar Sarjana Muda (BA) dan Gelar Doktorandus (S.Sos) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tahun 1985. Kemudian melanjutkan pendidikannya di Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 1992, di sini ia memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) dan Doktor dalam ilmu sosial dengan konsentrasi pada kajian studi-studi media dan komunikasi khususnya konstruksi sosial media massa dan periklanan, lulus pada tahun 2000.

Aktivitas kampus tahun 1980-an yang beristerikan Hj. Syarifah Ratu Dewi kartika, SH, dan bapak dari Sulthan De Neiro Raihan Syah Bungin serta Intan Meidina Malha Anneira Bungin ini tertarik menjadi Dosen sejak tahun 1986 ketika pertama kali ia diangkat sebagai dosen negeri yang ditempatkan di Universitas Muhammadiyah Malang, kemudian ia mutasi ke Universitas Bhayangkara Surabaya, di sini ia menjadi tenaga pengajar tetap selama 14 tahun, sebelum dikukuhkan sebagai guru besar tetap dalam ilmu sosiologi Komunikasi pada FISIP Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dalam usia 41 tahun pada tahun 2001.

Sejak mahasiswa ia aktif sebagai aktivis di berbagai lembaga kemahasiswaan serta aktif sebagai penulis di berbagai media massa maupun majalah dan jurnal. Kebiasaan ini yang kemudian membuat ia terbiasa menulis dengan beberapa bukunya yang terkenal sampai saat ini.

Selain sebagai Guru Besar, sehari-harinya aktif mengajar di Pascasarjana dan FISIP Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, aktif memberi seminar di berbagai institusi, penulis juga dikenal sebagai aktivis NGO sejak tahun 1986, pada tahun 1995-1999 menjadi Dekan FISIP Univ. Bhayangkara Surabaya, kemudian pada tahun 2005 menjadi Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta.

Sampai saat ini beliau aktif sebagai CEO di The BuBu Center dan aktif pula sebagai peneliti dan konsultan di berbagai NGO yang didirikan bersama koleganya, seperti; Yayasan Lembaga Studi Kontruksi Sosial (ISCSF), Yayasan Indonesia untuk Pengembangan Kepariwisata (Yayasan Intaan), Yayasan ifa Pendidikan Umat, Institute for Mass Medan HAM, dia, Media Image, dan pencerahan media, Lembaga Kajian Quantum, seperti Lembaga \Kajian Anak dan Perempuan, Lembaga Kajian Otonomi Daerah, Lembaga Kajian Sumber Daya Manusia, Lembaga Kajian dan Pengembangan Media, penulis juga menyempatkan diri sebagai konsultan LSM dan LPSM serta aktif sebagai instruktur di Magistra Collage yaitu lembaga pendidikan berkelanjutan yang membimbing para sarjana dan mahasiswa para sarjana maupun dosen muda untuk mengembangkan ilmu dan *skill* mereka selama berkiprah di masyarakat, terutama di perguruan tinggi dan di lembaga pemerintahan.

### B. Sejarah Lahirnya Sosiologi Komunikasi

Asal mula kajian komunikasi dalam sosiologi bermula dari akar tradisi pemikiran Karl Marx, di mana Marx sendiri adalah masuk sebagai pendiri sosiologi yang beraliran Jerman sementara

Auguste Comte dan Emile Durkheim merupakan nama-nama para ahli sosiologi yang beraliran Prancis.<sup>1</sup>

Sementara itu, gagasan awal tentang Marx tidak pernah lepas dari pemikiran-pemikiran Hegel. Hegel memiliki pengaruh yang kuat terhadap Marx, bahkan Karl Marx di masa mudanya menjadi seorang yang idealisme justru dari pemikiran-pemikiran radikal Hegel tentang idealisme, kemudian Marx di masa tuanya menjadi seorang materialisme, hal itu adalah sebuah pengalaman pribadi manusia dalam prosesnya dengan konteks yang dialami oleh Marx sendiri.<sup>2</sup>

Menurut Ritzer, pemikiran Hegel yang paling utama dalam melahirkan pemikiran-pemikiran tradisional konflik dan kritis adalah ajarannya tentang dialektika dan idealisme. Dialektika adalah cara berfikir dan citra tentang dunia. Sebagai cara berfikir, dialektika menekankan arti penting dari proses, hubungan, dinamika, konflik dan kontradiksi, yaitu cara-cara berfikir yang lebih dinamis. Di sisi lain dialektika adalah pandangan terhadap dunia yang tersusun dari struktur yang statis, tetapi terdiri dari proses hubungan, dinamika, konflik dan kontradiksi. Pemahaman dialektika tentang dunia semacam inilah di kemudian hari melahirkan gagasan-gagasan tentang komunikasi dengan tindakan komunikatif (interaktif).

Hal tersebut juga dikaitkan dengan filsafat idealisme yang lebih mementingkan pikiran dan produk mental dari pada kehidupan material. Dalam bentuknya yang ekstrem, idealisme menegaskan bahwa hanya konstruksi pikiran dan psikologislah yang ada, idealisme adalah sebuah proses yang kekal dalam kehidupan manusia, bahkan ada yang berkeyakinan bahwa proses mental tetap ada walaupun kehidupan sosial dan fisik sudah tidak ada lagi. Idealisme merupakan produk berfikir yang menekankan tidak saja pada proses mental namun juga gagasan-gagasan yang dihasilkan dari proses mental itu.

Pemikiran-pemikiran Habermas sendiri termasuk dalam kelompok kritis. Habermas sendiri menekankan gagasan-gagasan sebagai rekonstruksi materialisme historis.<sup>3</sup> Habermas bertolak dari pemikiran Marx, seperti potensi manusia, spesies makhluk, aktivitas yang berperasaan. Ia mengatakan bahwa Marx telah gagal membedakan antara dua komponen analitik yang berbeda, yaitu kerja dan interaksi sosial (atau simbolis). Di antara kerja dan interaksi sosial, Marx hanya membahas kerja saja dengan mengabaikan interaksi sosial. Jadi kata Habermas, "Ia hanya mengambil perbedaan antara kerja dan interaksi sosial sebagai titik awalnya". Di sepanjang tulisannya, Habermas menjelaskan perbedaan ini, meskipun ia cenderung menggunakan istilah tindakan (kerja) rasional-purposif dan tindakan komunikatif (interaksi). Dalam *The Theory Communication Action* pun ia menyebut tindakan komunikatif ini sebagai bagian dari dasar-dasar ilmu sosial dan teori komunikasi.<sup>4</sup>

Sumbangan pemikiran diberikan juga oleh John Dewey, yang sering disebut sebagai *the first philosophes of communication*, itu dikenal hingga kini dengan filsafat pragmatiknya, suatu keyakinan bahwa sebuah ide itu benar jika ia berfungsi dalam praktik. Pragmatisme menolak dualisme pikiran dan materi, subyek dan obyek.<sup>5</sup> Jadi, gagasan-gagasan seharusnya bermanfaat bagi masyarakat, pesan-pesan ide harus tersampaikan dan memberi kontribusi pada tingkat perilaku orang. Pesan ide membentuk tindakan dan perilaku di lapangan.

Dengan demikian sejarah sosiologi komunikasi menempu dua jalur. Bahkan kajian, sumbangan dan pemikiran Auguste Comte, Durkheim, Talcot Parson dan Robert K. Merton merupakan

---

<sup>1</sup>Ahmad Mulyana, *Sosiologi Komunikasi*, Yogyakarta: Pusat Pengembangan Bahan Ajar, UMB, 2010), h. 1.

<sup>2</sup>Ahmad Mulyana, *Sosiologi Komunikasi*, h. 1

<sup>3</sup>Jurgen Habermas, *The Theory CommunicativeAction* (Volume 2, Boston: Bracon Press, 1996), h. 127.

<sup>4</sup>Jurgen Habermas, *The Theory CommunicativeAction*, h. 193..

<sup>5</sup>Dedi Jamaluddin Ibrahim, *Ideologi Iklan dan Patologi Modernitas dalam Ibrahim Subandy, Hegemoni Budaya* (Yogyakarta: Bentang, 1997), h. Xii.

sumbangan paradigma fungsional bagi lahirnya teori-teori komunikasi yang beraliran struktural-fungsional. Sedangkan sumbangan-sumbangan pemikiran Karl Marx dan Habermas menyumbangkan paradigma konflik bagi lahirnya teori-teori kritis dalam kajian komunikasi.

Sosiologi sejak semula telah menaruh perhatian pada masalah-masalah yang ada hubungannya dengan interaksi sosial antara seseorang dan orang lainnya. Apa yang disebutkan oleh Comte dengan “social dynamic”, “kesadaran kolektif” dan “teori komunikasi” oleh Habermas adalah awal mula lahirnya perspektif sosiologi komunikasi. Bahkan melihat kenyataan semacam itu, maka sebenarnya gagasan-gagasan perspektif sosiologi komunikasi telah ada bersamaan dengan lahirnya sosiologi itu sendiri<sup>6</sup> baik dalam perspektif struktural-fungsional maupun dalam perspektif konflik.

Selain apa yang disumbangkan Karl Marx dan Habermas mengenai teori kritik dalam komunikasi, sumbangan dari perspektif struktural-fungsional dalam sosiologi yang diajarkan oleh Talcot Person dengan teori sistem tindakan maupun dengan skema Agil, serta kajian Robert K. Merton tentang Struktur fungsional, struktur sosial dan anomie, merupakan sumbangan-sumbangan yang amat penting terhadap lahirnya teori-teori komunikasi di waktu berikutnya.

Saat ini perspektif teoritis mengenai sosiologi komunikasi bertumpu pada fokus kajian sosiologi mengenai interaksi sosial dan semua aspek yang bersentuhan dengan fokus kajian tersebut. Karena itu, kajian tentang interaksi sosial mengisyaratkan adanya fungsi-fungsi komunikasi yang lebih dalam, seperti adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial terjadi tidaklah semata-mata tergantung tindakan tetapi juga tergantung pada adanya tanggapan terhadap tindakan tersebut, sedangkan aspek penting dari komunikasi adalah bila seseorang memberikan tafsiran pada sesuatu atau peri kelakuan orang lain. Dalam komunikasi juga persoalan makna menjadi sangat penting ditafsirkan oleh seseorang yang mendapat informasi karena makna yang dikirim oleh komunikator dan penerima informasi menjadi sangat subyektif dan ditentukan oleh konteks sosial ketika informasi itu disebar dan diterima.

Manusia adalah makhluk sosial, maka manusia pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri di dunia ini, baik dalam konteks fisik maupun dalam konteks sosial budaya. Terutama dalam konteks sosial budaya, manusia membutuhkan manusia lain untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial satu dengan lainnya. Karena pada dasarnya suatu fungsi yang dimiliki oleh manusia satu akan sangat berguna dan bermanfaat bagi manusia lainnya. Fungsi-fungsi sosial manusia lahir dari kebutuhan akan fungsi tersebut bagi orang lain. Dengan demikian produktivitas fungsional dikendalikan oleh berbagai macam kebutuhan manusia.

Dalam pandangan sosiologi tindakan awal dalam penyelerasan fungsi-fungsi sosial dan berbagai kebutuhan manusia diawali dengan melakukan interaksi sosial atau tindakan komunikasi satu dengan lainnya. Aktivitas interaksi sosial dan tindakan komunikasi itu dilakukan baik secara verbal, nonverbal maupun simbolis. Fokus interaksi sosial dalam masyarakat adalah komunikasi itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh ahli sosiologi bahwa komunikasi menjadi unsur terpenting dalam kehidupan manusia.<sup>7</sup> Dominasi pada perspektif ini dalam sosiologi yang begitu luas dan mendalam, maka lahirlah kebutuhan untuk mengkaji kekhususan yang disebut dengan sosiologi komunikasi.

Sehubungan dengan itu beberapa konsep penting yang berhubungan dengan sosiologi komunikasi adalah tentang sosiologi itu sendiri dan komunikasi. Dalam upaya memahami apa yang dimaksud dengan sosiologi komunikasi, pembahasan ini akan diawali dengan uraian terlebih dahulu mengenai pengertian sosiologi.

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari :

- Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial, misalnya anatara gejala ekonomi dan agama, keluarga dan moral, siaran televisi dengan masyarakat.

---

<sup>6</sup>Habermas, *The Theory CommunicativeAction*, h. 171

<sup>7</sup>Anong Uchyana Efendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), h.

- Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dan non sosial (Gejala geografis, biologis dan sebagainya).
- Hubungan antara manusia dan kelompok-kelompok.
- Struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial.<sup>8</sup>

Selanjutnya, sosiologi atau ilmu masyarakat adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial,<sup>9</sup> termasuk perubahan-perubahan social secara keseluruhan. Struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok yaitu kaidah-kaidah sosial (norma-norma sosial), lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok serta lapisan sosial. Proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama, umpamanya pengaruh timbal balik segi kehidupan hukum dan agama, antara segi kehidupan agama dengan ekonomi dan sebagainya. Salah satu proses sosial yang bersifat tersendiri adalah dalam hal terjadi perubahan-perubahan di dalam struktur sosial.

Pembentukan struktur sosial dan terjadinya proses sosial dan kemudian adanya perubahan sosial tidak terlepas dari adanya aktifitas interaksi soaial yang menjadi salah satu ruang lingkup sosiologi. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan di mana terjadi proses saling pengaruh mempengaruhi antara para individu, individu dengan kelompok maupun antara kelompok.

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Selo Sumarjan menyatakan bahwa masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.<sup>10</sup> Hubungan antar manusia yang kemudian menghasilkan kebutuhan, keinginan, kepentingan, perasaan, kesan, penilaian dan sebagainya. Keseluruhan itu kemudian mewujudkan adanya sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam masyaaat tersebut.

Onong Uchyana mengatakan komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati<sup>11</sup>

Jadi lingkup kemunikasi menyangkut persoalan-persoalan yang ada kaitannya dengan substansi interaksi sosial orang-orang dalam masyarakat; termasuk kontent interaksi (komunikasi) yang dilakukan secara langsung maupun dengan menggunakan media komunikasi.

Menurut Soejono Soekanto<sup>12</sup>, sosiologi kemunikasi merupakan kekhususan sosiologi dalam mempelajari interaksi sosial yaitu suatu hubungan atau komunikasi yang menimbulkan proses untuk saling pengaruh mempengaruhi antara para individu, individu dengan kelompok maupun antar kelompok. Menurut Soekanto, sosiologi kemunikasi juga ada kaitannya dengan public speaking, yaitu bagaimana seseorang berbicara kepada pulic.

Secara konprehensif sosiologi kemunuikasi mempelajari tentang interaksi sosial dengan segala aspek yang berhubungan dengan interaksi tersebut bagaimana interaksi (komunikasi) itu dilakukan dengan menggunakan media, bagaimana efek media sebagai akibat dari interaksi tersebut, sampai dengan bagaimana dengan perubahan-perubahan sosial di masyarakat yang didorong oleh media massa itu.

---

<sup>8</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1990), h. 21-23.

<sup>9</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, h. 179

<sup>10</sup>Selo Soemardjan, *Perkembangan Ilmu Sosiologi di Indonesia dari 1945-1965* (Bandung: PT. Eresco), h. 194.

<sup>11</sup>Anong Uchyana Efendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, h. 11.

<sup>12</sup>Soejono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, h. 471.

**C. Salinan Teks Asli dari Halaman 371-377**

**1. Masa Depan Sosiologi Komunikasi Sebagai Agenda Penting Dalam Buku Sosiologi Komunikasi Oleh Burhan Bunging.**

Persoalan-persoalan komunikasi amat mendominasi masalah sosiologi kontemporer, terutama konten media begitu banyak menyita perhatian kita dalam studi-studi komunikasi. Sehingga tak bisa dikatakan bahwa studi-studi sosiologi komunikasi terbatas pada hubungan antara masyarakat dan media, namun spektrum studi-studi komunikasi begitu luas menyangkut hubungan-hubungan antara orang, antara kelompok dan masyarakat, bahkan hubungan antara orang-kelompok-masyarakat dan pranata-pranata sosial serta budaya yang menjadi pijakan maupun yang ada di sekitarnya.

Memang sebagai lokus, dapat dikatakan bahwa perkembangan telematika sepuluh tahun terakhir ini telah menggeser semua teori-teori komunikasi yang telah lama kita pertahankan, terutama yang berhubungan dengan konsep-konsep hubungan sosial dan efek media. Karena itu perlu meredefinisi berbagai teori yang dibutuhkan untuk menjawab berbagai tantangan teoritis di masa depan, hal itu bukan saja menjadi tugas sosiologi komunikasi, namun menjadi tugas dari berbagai disiplin ilmu yang ada dalam disiplin besar ilmu komunikasi.

**a. Time and Space dan Stasiun Media Bergerak (Telapak Tangan)**

Suatu contoh saja umpamanya persoalan yang mendesak, yaitu bagaimana kita mendefinisikan konsep teori hubungan sosial, hubungan langsung, atau konsep media massa, komunikasi massa maupun efek media massa. Dalam banyak persoalan yang berhubungan dengan konsep dan teori hubungan-hubungan sosial tersebut saatnyalah teknologi komunikasi mampu menghendel kesulitan berkomunikasi kita selama ini karena persoalan waktu dan tempat. Pertanyaannya, apa sebenarnya konsep hubungan sosial langsung itu ketika hubungan-hubungan sosial yang kita gunakan terbanyak adalah menggunakan media teknologi komunikasi.

Berbagai wacana dapat dilakukan sebagai argumentasi kita untuk membenarkan logika kita, namun kenyataan yang dapat dilihat di masyarakat, bahwa hampir sebagian besar hubungan sosial kita sekarang ini telah menggunakan perantara media teknologi, dengan begitu menurut teori dan konsep lama kita tentang hubungan langsung, bahwa proses hubungan itu terjadi secara langsung, tatap muka, dapat bersentuhan satu sama lain. Dengan demikian, maka realitas itu bertentangan dengan kenyataan yang berlangsung saat ini di masyarakat, bahwa siapa saja dapat berhubungan dengan siapa saja, di mana saja, kapan saja tanpa harus bertemu dan bertatap muka secara langsung.

**b. New Media**

Kajian-kajian berbagai aspek tentang perkembangan teknologi telematika, menjadi sangat urgen terutama yang berhubungan dengan perkembangan media baru, karena tidak saja menyangkut basis-basis ekonomi yang perlu disiapkan, akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana konstruksi sosial media massa memberi kontribusi terhadap kehidupan manusia secara keseluruhan. Hal ini nantinya berhubungan dengan persoalan-persoalan divisi inovasi dan adopsi yang dilakukan oleh masyarakat, dan bagaimana pula media baru mendukung pergerakan pembangunan masyarakat sebagai subyek perubahan di masyarakat itu sendiri. Di sinilah peran sosiologi komunikasi dalam memberi kontribusi kepada studi-studi lain, seperti kebijakan publik, public services, sosiologi, komunikasi publik, komunikasi sosial dan berbagai kajian tentang pembangunan.

Konsep-konsep lain seperti perkembangan telematika yang terus diamati agar dapat memberi pencerahan kepada masyarakat baik sebagai bagian dari sejarah maupun bagian dari kontrol sosial, menjadi kajian-kajian yang sangat menarik dikaji terus menerus. Begitu pula persoalan efek media massa, seperti dampak media massa terhadap sikap, perilaku, sistem budaya dan lingkungan yang lebih luas serta lingkungan global, menjadi sangat urgen dikaji dan dibahas sebagai kajian-kajian penting dalam studi-studi sosiologi, komunikasi, kajian budaya maupun studi-studi sosiologi lainnya.

**c. Cyber dan Ruang Waktu**

Masalah-masalah perkembangan teknologi telematika dan dunia cyber, menjadi perhatian yang tak habis-habisnya diberikan untuk mengikuti dan membuka misteri ini. Seperti umpamanya, persoalan “ruang waktu” dan cyber adalah dua misteri yang sesungguhnya memiliki kaitan satu dengan lainnya. Apa bila kedua misteri tersebut dapat dipecahkan secara tuntas, maka sebenarnya manusia dapat memiliki ruang kehidupan baru yang tak terbatas.

Sampai saat ini kedua masalah di atas, baru dapat dipecahkan dalam ukuran *cyber*, bahwa setiap hari, para ilmuwan mampu membuka *density cyber*, sehingga muatan-muatan gambar dan suara sudah dapat dimasukkan ke dalam cyber. Di University of Tokyo, di mana gambar dan suara dalam bentuk citra manusia sudah dapat dilepas bebas di dunia *cyber*. Hal ini sungguh menggembirakan karena sebelumnya hal tersebut belum bisa dilakukan. Jadi prototipe seseorang dapat dicitrakan dan dilepas di cyber, apa bila prototipe ini dilepas dalam jumlah banyak, maka dapat dipastikan “mereka” bisa saling berinteraksi sebagaimana prototipe aslinya. Suatu saat (dalam waktu yang tidak lama) ketika ruang-ruang cyber dapat diperlebar lagi maka sebenarnya tidak sekadar citra manusia, namun fisik manusia dapat dilepas dalam dunia cyber, inilah yang dimaksud dengan dunia kehidupan lain manusia masa depan.

Sebenarnya teknologi semacam ini bukan sesuatu yang asing, karena makhluk-mahluk seperti *ET* dan *UFO* sudah lebih dahulu menguasainya, sehingga mereka memiliki ruang kehidupan yang lebih bebas dari manusia, namun dengan penuh keyakinan, dan dengan melihat perkembangan teknologi telematika saat ini, maka beliau telah memprediksi penguasaan dunia cyber akan semakin dekat. Artinya, studi-studi sosiaologi komunikasi akan semakin penting di waktu-waktu yang akan datang, bahkan memungkinkan melahirkan perspektif baru dalam studi-studi sosiologi komunikasi.

#### d. Citra dan Konstruksi Sosial Media Massa

Persoalan citra dalam konstruksi sosial media massa, sampai saat ini pun belum tuntas dan belum mampu membuka berbagai misteri keilmuan yang ada. Misteri citra berbeda dengan cyber, apa bila misteri cyber ada pada kontent telematika, maka misteri citra media ada pada kontent kognitif orang. Dengan demikian, maka citra lebih berpotensi berkembang secara beragam dan subyektif. Karena itu kontent studi citra realitas media menjadi sangat prospektif di waktu yang akan datang.

Persoalan citra ini juga nantinya berhubungan secara timbal balik dengan perkembangan media, terutama media massa, sehingga hampir semua bidang kehidupan, seperti politik dan birokrasi, pendidikan, hubungan luar negeri, perilaku agama, public relation, dan lain-lainnya akan dapat disumbangkan oleh studi-studi tentang citra realitas media massa.

Saat ini sumbangan sosiologi komunikasi dapat dimanfaatkan di semua bidang studi komunikasi, seperti *public relation*, *broadcast*, komunikasi massa dan periklanan, komunikasi visual, komunikasi politik dan sebagainya. Di waktu yang akan datang pendidikan komunikasi akan semakin berkembang dan semakin diminati masyarakat, begitu pula bidang-bidang kekhususan dalam studi-studi komunikasi akan semakin berkembang dan beragam. Dengan demikian maka perkembangan tersebut akan mendorong berkembangnya kajian-kajian sosiologi komunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka masa depan komunikasi akan semakin berkembang seiring dengan beragamnya studi-studi komunikasi dan berkembangnya teknologi telematika. Dua bidang ini mendorong perkembangan masyarakat secara keseluruhan, dengan demikian maka studi-studi sosiologi komunikasi akan terus dibutuhkan dan berkembang dan semakin banyak memberi kontribusinya kepada studi-studi komunikasi.

### D. Analisis Teks Tentang Masa Depan Sosiologi Komunikasi.

Burhan Bungin adalah seorang ahli komunikasi, hal ini terlihat dari latar belakang pendidikan beliau, pengalamannya dalam berbagai bidang komunikasi tidak perlu diragukan lagi, perjalanan karirnya menanjak terus sampai mencapai gelar professor di bidang ilmu komunikasi. Demikian pula pengalaman jabatan, beliau di berbagai universitas, di sana sini pernah menduduki jabatan penting,

baik dalam bidang akademik seperti menduduki jabatan Dekan fakultas ilmu komunikasi pada berbagai universitas maupun pada lembaga-lembaga pengkajian ilmu yang terkait dengan peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia termasuk berkipra dalam bidang penelitian untuk pengembangan ilmu sosiologi komunikasi ke depan.

Sebagai pengamat dan peneliti, perkembangan sosiologi komunikasi yang semakin hari semakin berkembang tidak luput dari pengamatannya, sehingga beliau berkeyakinan bahwa tidak lama lagi dari sekarang akan ada pergeseran yang signifikan dalam bidang sosiologi komunikasi, terutama yang berkenaan dengan konten media, sehingga beliau sangat optimis pada empat poin sebagai agenda penting harapan masa depan.

Burhan Bungin melihat persoalan-persoalan komunikasi mendominasi masalah sosiologi kontemporer, terutama konten media yang begitu banyak menyita perhatian kita dalam studi-studi komunikasi. Sehingga tak bisa dikatakan bahwa studi-studi sosiologi komunikasi terbatas pada hubungan antara masyarakat dan media, tetapi juga menyangkut hubungan-hubungan antara orang, antara kelompok dan masyarakat, bahkan hubungan antara orang-kelompok-masyarakat dan pranata-pranata sosial serta budaya yang menjadi pijakan maupun yang ada di sekitarnya.

Burhan Bungin menilai perkembangan telematika sepuluh tahun terakhir ini telah menggeser semua teori-teori komunikasi yang telah lama, terutama yang berhubungan dengan konsep-konsep hubungan sosial dan efek media. Karena itu menurut Bungin perlu mendefinisikan berbagai teori untuk menjawab berbagai tantangan teoritis di masa depan seperti berikut :

#### 1. Stasiun Media Bergerak.

Bungin, dalam pengamatannya menilai dan berpendapat bahwa perkembangan media penyiaran sekarang bergeser dari stasiun tetap ke stasiun bergerak dalam “telapak tangan kita”. Menurutnya teknologi lama tentang stasiun radio dan televisi mengacu yang pada sebuah bangun ruang dan tempat yang juga dibatasi dengan berbagai instalasi canggih dan rumit. Namun saat ini teknologi seluler yang kita gunakan sedang mengarah ke sebuah stasiun siaran bergerak dalam genggamannya kita. Setiap kejadian dapat kita siarkan dalam waktu itu juga, ke siapa saja yang ingin kita siarkan. Karena itu, Bungin menyatakan bahwa apa yang disebut dengan massa, sebenarnya telah lama digugat sebagai sebuah konsep, karena massa sebenarnya sudah tidak ada lagi.

#### 2. New Media

Kajian-kajian berbagai aspek tentang perkembangan teknologi telematika, dalam pandangan Bungin, juga menjadi sangat urgen terutama yang berhubungan dengan perkembangan media baru yang nantinya dapat mendukung pembangunan masyarakat sebagai subyek perubahan bagi masyarakat itu sendiri. Di sinilah menurut beliau letak peran sosiologi komunikasi dalam memberi kontribusi kepada studi-studi lain.

Bungin berpendapat bahwa perkembangan telematika sebagai salah satu konsep yang harus terus diamati, agar tetap dapat memberi pencerahan kepada masyarakat. Begitu pula persoalan efek media massa, seperti dampak media massa terhadap sikap, perilaku, sistem budaya dan lingkungan. Hal inilah yang membuat Bungin memandang persoalan ini sangat urgen untuk dikaji dalam studi-studi sosiologi komunikasi ke depan.

#### 3. Cyber dan Ruang Waktu

Bungin juga memperhatikan masalah-masalah perkembangan teknologi telematika dan dunia cyber<sup>13</sup>, hal ini menurutnya menjadi perhatian yang tak habis-habisnya diberikan untuk mengikuti dan membuka dua misteri. Seperti, persoalan “ruang waktu” dan “cyber” adalah dua misteri yang sesungguhnya memiliki kaitan satu dengan lainnya. Ditegaskan bahwa apa bila kedua misteri tersebut

---

<sup>13</sup>Chaeril Anwar, *Islam Dan Tantangan Kemanusiaan Abad XXI* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 63-64.

dapat dipecahkan secara tuntas, maka sebenarnya manusia dapat memiliki ruang kehidupan baru yang tak terbatas.

Beliau berpendapat bahwa sampai saat ini kedua masalah di atas, baru dapat dipecahkan dalam ukuran *cyber*, bahwa setiap hari, para ilmuwan mampu membuka *density cyber*, sehingga muatan-muatan gambar dan suara sudah dapat dimasukkan ke dalam *cyber*.<sup>14</sup> Beliau mencontohkan seperti di University of Tokyo, di mana gambar dan suara dalam bentuk citra manusia sudah dapat dilepas bebas di dunia *cyber*. Hal ini menurut Bungin sungguh menggembirakan karena sebelumnya belum bisa dilakukan. Jadi prototipe seseorang dapat dicitrakan dan dilepas di *cyber*, apa bila prototipe ini dilepas dalam jumlah banyak, maka dapat dipastikan “mereka” bisa saling berinteraksi sebagaimana prototipe aslinya. Bungin berkeyakinan bahwa suatu saat manusia akan memiliki dunia kehidupan lain sebagai kehidupan masa depan jika ruang-ruang *cyber* dapat diperlebar lagi, sehingga bukan hanya citra manusia yang dapat dilepas dalam dunia *cyber*, akan tetapi fisik manusia pun dapat dilepas dalam dunia *cyber*.

Sebenarnya teknologi semacam ini menurut Bungin bukan sesuatu yang asing, beliau mencontohkan makhluk-mahluk seperti *UFO* sudah lebih dahulu menguasainya, sehingga mereka memiliki ruang kehidupan yang lebih bebas dari manusia, namun dengan penuh keyakinan, dan dengan melihat perkembangan teknologi telematika saat ini, maka beliau telah memprediksi penguasaan dunia *cyber* akan semakin dekat. Artinya, studi-studi sosiologi komunikasi akan semakin penting di waktu-waktu yang akan datang, bahkan memungkinkan melahirkan perspektif baru dalam studi-studi sosiologi komunikasi.

#### 4. Citra dan Konstruksi Sosial Media Massa

Burhan Bungin menegaskan bahwa persoalan citra dalam konstruksi sosial media massa, sampai saat ini pun belum tuntas dan belum mampu membuka berbagai misteri keilmuan yang ada. Ditambahkan bahwa misteri citra berbeda dengan *cyber*, apa bila misteri *cyber* ada pada konten telematika, maka misteri citra media ada pada konten kognitif orang. Dengan demikian, maka citra lebih berpotensi berkembang secara beragam dan subyektif. Karena itu menurutnya konten studi citra realitas media menjadi sangat prospektif di waktu yang akan datang.

Menurut Bungin, saat ini sumbangan sosiologi komunikasi dapat dimanfaatkan di semua bidang studi komunikasi, seperti *public relation*, komunikasi massa dan periklanan, komunikasi visual, komunikasi politik dan sebagainya. Di waktu yang akan datang pendidikan komunikasi akan semakin berkembang dan semakin diminati masyarakat, begitu pula bidang-bidang kekhususan dalam studi-studi komunikasi akan semakin berkembang dan beragam. Dengan demikian maka perkembangan tersebut akan mendorong berkembangnya kajian-kajian sosiologi komunikasi.

Dalam posisinya sebagai seorang ahli di bidang komunikasi/sosiologi komunikasi, beliau sangat optimis bahwa masa depan komunikasi akan semakin berkembang seiring dengan beragamnya studi-studi komunikasi dan berkembangnya teknologi telematika. Dengan demikian maka studi sosiologi komunikasi akan terus dibutuhkan dan diharapkan semakin banyak memberi kontribusi kepada studi-studi komunikasi pada masa-masa mendatang.

## PENUTUP

Berdasarkan pada uraian-uraian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Burhan Bungin adalah seorang tokoh sosiologi komunikasi, kini beliau berprofesi sebagai dosen berpangkat Guru Besar dalam bidang ilmu komunikasi. Beliau sesungguhnya berlatar

---

<sup>14</sup>Dalam Bahasa Magna Catra, ruang siber adalah lahan ilmu pengetahuan dan penjelajahan atas lahan itu merupakan ajaran peradaban yang paling benar dan tinggi. Dan itulah yang disebut *Fastabiqul Khaerat* (berloma-lomba dalam kebajikan, Chaeril Anwar, *Islam Dan Tantangan Kemanusiaan Abad XXI*, h. 66.

belakang guru agama, yaitu PGA 4 tahun dan PGA 6 tahun Al-Hillal Banda Neira. Juga berlatar belakang pendidikan ilmu social dan ilmu politik, di mana gelar Doktorandus (S.Sos) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dari Universitas Muhammadiyah Malang. Demikian juga latar belakang pendidikan program S2 dan S3 beliau diperoleh dalam ilmu-ilmu social dengan konsentrasi pada kajian studi-studi media dan komunikasi khususnya konstruksi sosial media massa dan periklanan.

Dengan latar belakang pendidikan itulah, sehingga beliau memiliki optimism dan perhatian yang serius dalam mengembangkan kajian-kajian ilmu komunikasi ke depan, khususnya bidang ilmu sosiologi komunikasi.

2. Sosiologi komunikasi merupakan kekhususan dari ilmu komunikasi massa dengan latar belakang pada kajian pandangan idealisme dialektika Habermas yang memandang bahwa dunia bukan tersusun dari struktur yang statis, tetapi kesemuanya dipandang sebagai konflik di mana kontennya selalu berkembang dan terus melahirkan teori-teori kritis dalam kajian komunikasi.
3. Burhan Bungin adalah seorang tokoh komunikasi yang selalu mengembangkan ilmu-ilmu komunikasi melalui berbagai kegiatan pengamatan dan pengkajiannya untuk menemukan teori-teori baru, sehingga beliau mempunyai optimisme bahwa ke depan ilmu komunikasi akan semakin digemari oleh masyarakat terutama perkembangan di bidang teknologi telematika, yang pada gilirannya manusia akan menemukan suatu dunia yang lain dari sekarang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chaeril Anwar, *Islam Dan Tantangan Kemanusiaan Abad XXI* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).
- Selo Soemardjan, *Perkembangan Ilmu Sosiologi di Indonesia dari 1945-1965* (Bandung: PT. Eresco).
- Denis dan Sven Windahl McQuail, Model-Model komunikasi (alih bahasa, tt, tp.).
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1990),
- Anong Uchyana Efendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000).
- Dedi Jamaluddin Ibrahim, *Ideologi Iklan dan Patologi Modernitas dalam Ibrahim Subandy, Hegemoni Budaya* (Yogyakarta: Bentang, 1997).
- Ahmad Mulyana, *Sosiologi Komunikasi*, Yogyakarta: Pusat Pengembangan Bahan Ajar, UMB, 2010).
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, Cet. IV; Jakarta: Ptra Grafika, 2009.
- Bryan > S. Turner, *Sosiologi Islam Suatu Telaah Analisis Atas Tesa Sosiologi Weber*, Cet. I; Jakarta: Rajawali, 1984.